

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah individu yang rentan terkena penyakit karena perkembangan kompleks yang terjadi setiap tahap masa anak-anak dan masa remaja. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa. Salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak adalah *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)* (Mbai & Elfi, 2023).

Demam Berdarah *Dengue (DBD)* atau *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)* merupakan komplikasi dari demam *dengue (dengue fever)* yang memburuk. Penyakit ini menular yang ditandai dengan panas (demam) dan disertai dengan perdarahan. Demam berdarah *dengue* ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang hidup didalam dan di sekitar rumah yang disebabkan oleh virus *dengue* (Anggraini, Huda, & Agushybana, 2021).

Menurut data Kemenkes (2023) kejadian demam berdarah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 143.266 orang sedangkan pada tahun 2023 menurun dengan angka 57.884 orang. Angka kematian yang disebabkan karena demam berdarah mencapai 1.237 orang pada tahun 2022 sedangkan pada tahun 2023 menurun pula menjadi 422 orang. Pada tahun 2021 jumlah kasus DBD sebanyak 38 kasus. Dibandingkan tahun 2020 terjadi sebanyak 148 kasus dengan angka *incidence rate* sebesar 72.0 per 100.000 penduduk

dan angka kematian sebesar 2.0% (Profil Kesehatan Kota Banjar Tahun 2021).

Demam adalah suatu kondisi dimana tubuh seseorang berada di suhu yang tidak normal, yaitu lebih dari 37,2°C dan suhu normal 36,0°C. Peningkatan suhu tubuh tersebut diakibatkan karena tubuh sedang berjuang melawan penyakit atau infeksi yang menyerang ke dalam tubuh (Kemenkes, 2021). Ciri-ciri demam tinggi mendadak dengan manifestasi perdarahan dan dapat menimbulkan syok dan kematian, ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *albopictus* (Arfan, Irmayanti, Irwan, & Kartika, 2024).

Peningkatan suhu tubuh pada anak terjadi diakibatkan suhu tubuh meningkat dari batas normal pada anak, dikarenakan aktivitas berlebihan yang mempengaruhi suhu dalam tubuh. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efek positif dari demam dapat memicu peningkatan jumlah leukosit dan fungsi interferon leukosit yang membantu melawan mikroorganisme. Pada umumnya demam terlalu tinggi sangat berbahaya dan dapat menimbulkan efek negatif, dampak negatif yang muncul saat demam yaitu dehidrasi, kekurangan oksigen, kejang demam, bahkan kerusakan saraf (Edhis, Mamentu, & Harun, 2024). Dampak negatif lain yang bisa membahayakan anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam (*febrile convulsions*). Untuk meminimalisir efek negatif yang ditimbulkan maka dapat dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan yang benar (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien demam dengan masalah keperawatan hipertermi dapat dilakukan dengan cara memonitor suhu tubuh, memberikan pakaian yang tipis dan longgar, membasahi permukaan tubuh, memberikan cairan per oral, menganjurkan tirah baring, pemberian kompres dan kolaborasi pemberian antipiretik (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Hipertermia adalah kondisi ketika tubuh mengalami peningkatan suhu secara signifikan melebihi 38,5°C. Hipertermia yang tidak segera ditangani berisiko menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius maka harus segera ditangani (Zakiyah & Rahayu, 2022).

Penatalaksanaan pada anak DHF dengan hipertermia dapat dilaksanakan dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis dapat berupa pemberian obat paracetamol atau acetaminophen yang biasa disebut obat antipiretik yang kegunaannya sebagai penurun demam dan telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia (Mulyani & Lestari, 2020). Tindakan non farmakologis yang dapat diberikan ialah tindakan menurunkan panas seperti memberi minum yang cukup banyak, ditempatkan di ruang yang memiliki suhu normal, memakai busana tipis serta diberikan kompres (Wati et al., 2020).

Kompres *aloevera* merupakan metode fisik untuk menurunkan demam yang dapat dilakukan ketika anak demam tinggi. Di dalam tanaman *aloevera* (lidah buaya) mengandung saponin yang mempunyai manfaat saat penurunan suhu tubuh. Saat lidah buaya ditempelkan di dahi anak yang terkena demam, saponin dalam lidah buaya akan memvasodilatasi kulit, hingga dapat

mempercepatnya kerja lignin yang memiliki kemampuan penyerapan tinggi dalam menurunkan suhu tubuh (Saragih & Lestari, 2023).

Menurut peneliti teknik kompres *aloevera* efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan diagnosa demam. *Aloevera* atau yang sering dikenal dengan lidah buaya dapat dijumpai dilingkungan rumah dan biasa dijadikan tanaman obat keluarga, hal ini karena lidah buaya mempunyai kandungan air sejumlah 95%. Dengan kandungan airnya yang cukup besar bisa diambil manfaatnya untuk menurunkan demam melewati mekanisme penyerapan panas dari tubuh serta mentransfer panas itu ke molekul air sehingga menurunkan suhu tubuh. Ini bisa terjadi karena air mempunyai kapasitas panas penguapan yang lebih besar yakni $0,6^{\circ}\text{C}$ (Mahda, Yulendasari, & Chrisanto, 2023). Maka dari itu penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut permasalahan pada anak usia pra sekolah dengan demam melalui pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Dengan Penerapan Teknik Kompres *Aloevera* Dalam Mengatasi Masalah Keperawatan Hipertermi Pada Anak Dengan DHF Di Ruang Melati BLUD RSUD KOTA BANJAR”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan anak usia pra sekolah (3-6 tahun) dengan penerapan teknik kompres *aloevera* dalam mengatasi masalah keperawatan hipertermi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mendapatkan gambaran asuhan keperawatan anak usia pra sekolah (3-6 tahun) dengan penerapan teknik kompres *aloevera* dalam mengatasi masalah keperawatan hipertermi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan, penulis dapat:

- 1.3.2.1 Menggambarkan asuhan keperawatan anak usia pra sekolah (3-6 tahun) dengan penerapan teknik kompres *aloevera* dalam mengatasi masalah keperawatan hipertermi.
- 1.3.2.2 Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi kompres *aloevera*.
- 1.3.2.3 Menggambarkan respon atau perubahan pada anak yang dilakukan penerapan teknik kompres *aloevera* dalam mengatasi masalah keperawatan hipertermi.
- 1.3.2.4 Menganalisis perbedaan dalam penerapan pada kedua pasien dengan diberikan penerapan teknik kompres *aloevera*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teknik kompres *aloevera* pada anak usia pra sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan penambah ilmu pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat untuk anak usia pra sekolah dengan hipertermi.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat membantu institusi pendidikan dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, menghasilkan perawat yang lebih profesional dan mandiri. Mereka juga dapat menggunakan asuhan ini sebagai sumber literatur di perpustakaan dan sebagai studi banding untuk kasus lain.

1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan asuhan keperawatan anak usia pra sekolah dengan menggunakan metode kompres *aloevera* untuk mengurangi panas.

1.4.2.4 Bagi Keluarga dan Anak

Sebagai acuan untuk memberikan perawatan dengan baik dan benar supaya keluarga lebih memperhatikan kesehatan anak khususnya pada anak usia pra sekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Hasil Literasi Journal

No.	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Penggunaan Kompres <i>Aloevera</i> Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam: Case Study	Wilujeng Pangesti, Murniati 2023	Metode Kualitatif Studi Kasus	Adanya pengaruh kompres <i>aloevera</i> terhadap penurunan suhu tubuh. Dibuktikan dengan adanya penurunan suhu tubuh dari 38,0°C menjadi 37,5°C setelah dilakukan kompres <i>aloevera</i> .
2	Analisis Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Penerapan Terapi Kompres <i>Aloevera</i> Terhadap Penerapan Penurunan Suhu Tubuh	Nurul Habibah Saragih, Raja Fitriana Lestari 2023	Metode Kualitatif Studi Kasus	Hasil evaluasi asuhan keperawatan pada An.M dengan demam dengan waktu 1 hari mendapatkan hasil: hipertermia berhubungan dengan proses penyakit teratasi.
3	Penerapan Kompres Menggunakan <i>Aloevera</i> Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak	Faridatuz Zakiyah, Desi Ariyana Rahayu 2022	Metode Deskriptif Studi Kasus	Setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan menggunakan kompres <i>Evidence Based Nursing Practice</i> kompres <i>aloevera</i> dan kolaborasi antibiotik, antipiretik selama 3 hari. Didapatkan hasil penurunan suhu dari 39°C menjadi 37,5°C.
4	Penerapan Terapi Kompres <i>Aloevera</i> Pada Anak Demam	Dila Amelia, Syeptri Agiani Putri, Rosdiana 2023	Metode Deskriptif Studi Kasus	Pada anak dengan demam, penerapan kompres <i>aloevera</i> menurut keperawatan berbasis bukti (<i>EBN</i>) telah ditemukan untuk menurunkan suhu tubuh anak. Studi kasus ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kompres <i>aloevera</i> digunakan dalam intervensi untuk menurunkan suhu tubuh pada anak.
5	Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Kompres Lidah Buaya (<i>Aloevera</i>) Terhadap Penurunan Demam An. N Di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat	Ferika Septarina, Eka Santi 2022	Metode Deskriptif Studi Kasus	Didapatkan dari evaluasi dan implementasi dilakukan secara formatif yaitu didapatkan lidah buaya (<i>aloevera</i>) terbukti efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam dan Ibu telah mampu menyiapkan penggunaan metode kompres Lidah Buaya (<i>Aloevera</i>) secara benar.